

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk secara menyeluruh mengumpulkan informasi dari semua data penelitian (Sugiyono, 2017: 17). Pendekatan ini menekankan pada pengambilan ide, pendapat, dan keyakinan subjek yang diteliti, yang seringkali sulit untuk diukur secara kuantitatif. Peneliti memilih metode ini ketika tujuan utamanya adalah untuk memahami fenomena atau mengatasi masalah yang dihadapi.

Metode penelitian kualitatif, menurut Moleong (dalam Adhimah S 2020:59), adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan hal lain secara menyeluruh dari sudut pandang subjek penelitian. Pendekatan ini menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif terkait dengan ide, persepsi, pendapat, atau keyakinan dari individu yang diteliti.

Alasan digunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti hendak menggambarkan Peran guru PKn dalam menerapkan penguatan karakter siswa di SMA Swasta Permata Kasih. Sedangkan pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan yang menjelaskan atau mendeskripsikan tentang kondisi atau keadaan suatu subjek. Dengan menggunakan pendekatan ini data dapat diperoleh lebih lengkap untuk tercapainya tujuan dan jawaban atas pertanyaan peneliti.

3.1.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan meliputi pendekatan interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (melibatkan partisipasi), serta memahami cara hidup dari perspektif orang yang terlibat di dalamnya.

Menurut Bog dan Taylor (dalam Moleong, 2013: 4), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan mengenai orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah di SMA Swasta Permata Kasih, Kecamatan Sitolu ori, Kabupaten Nias Utara.

Adapun alasan peneliti memilih SMA Swasta Permata Kasih sebagai lokasi penelitian adalah:

- a. SMA Swasta Permata Kasih merupakan sekolah yang masih belum sepenuhnya melakukan Peran Guru PKn Dalam Penguatan karakter siswa
- b. Jarak lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
- c. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai Peran Guru PPKn Dalam penguatan karakter siswa

3.2.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025.

Tabel 1. Jadwal penelitian

No.	KEGIATAN	2023-2024				
		Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024	Maret 2025	Juli 2025
1.	Penyusunan Rancangan Proposal Penelitian	✓				
2.	Revisi Rancangan Proposal		✓			

	Penelitian					
3.	Seminar Rancang an Penelitian			✓		
4.	Pengurusan Izin Penelitian				✓	
5.	Pengumpulan Data				✓	
6.	Analisis Data				✓	
7.	Ujian Skripsi					✓

3.3 Sumber Data

Menurut Arikunto (2015:22), data penelitian terbagi 2 yaitu:

3.3.1 Data Primer

Arikunto (2020:25) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau responden, berupa informasi verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, serta gerak-gerik atau perilaku yang diamati. Data ini dianggap dapat dipercaya karena berasal dari sumber langsungnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data primer yang diperoleh dan dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti tanpa perantara dari orang lain, Untuk memperoleh data tersebut dilakukan dengan cara :

- a) Melakukan pengamatan (*Observasi*) di lapangan untuk melihat perbuatan siswa dan bagaimana mereka berinteraksi
- b) Melakukan Wawancara
- c) Dokumentasi

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merujuk kepada informasi atau data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau responden, melainkan didapatkan dari sumber lain yang mendukung atau terkait dengan data primer. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder dapat berasal dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya serta dari studi pustaka. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari pengumpulan data yang mendukung data primer (Arikunto, 2019:22).

3.4 Instrumen Penelitian

Salah satu ciri utama dari penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data. Meskipun ada instrumen lain seperti angket, pedoman wawancara, atau pedoman observasi yang dapat digunakan sebagai pendukung, peran utama tetap pada peneliti sebagai instrumen kunci. Kehadiran fisik peneliti di lapangan sangat penting dalam penelitian ini, karena peneliti perlu berinteraksi langsung dengan lingkungan dan subjek penelitian, baik manusia maupun konteks lainnya. (Murni 2017:25).

Dalam penelitian kualitatif, alat instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancari. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2017: 109), observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan

Dalam hal ini fokus penelitian yang diteliti adalah Peran Guru PKn Dalam Penguatan Karakter Siswa di SMA Swasta Permata Kasih. Untuk observasi yang dilakukan peneliti adalah memperoleh data tersebut dengan cara pengamatan langsung.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:317) “wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara beraturan dan secara mendalam yang diperlukan mampu menggali lebih lengkap informasi yang disampaikan oleh informan. Wawancara dalam penelitian ini tentunya dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis besar pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara melibatkan percakapan terstruktur antara pewawancara dan responden, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan yang ditargetkan dan responden memberikan tanggapan. Sementara itu, observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat informasi secara sistematis dalam situasi yang sebenarnya untuk mendapatkan data yang dapat diverifikasi. Dalam konteks penelitian, peneliti memilih observasi sebagai metode utama pengumpulan data karena memungkinkan mereka untuk mengamati langsung fenomena yang diteliti dalam konteks alamiahnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang perilaku, interaksi, dan konteks di mana fenomena itu terjadi, yang mungkin sulit didapatkan

hanya dengan wawancara atau metode lain yang mengandalkan respons verbal dari responden

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah memanfaatkan gambar atau bahan tertulis sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen sebagai sumber data pelengkap yang menyertai observasi. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa catatan kegiatan profesional guru di lingkungan sekolah, dokumen historis yang relevan dengan lokasi penelitian, dan catatan upaya penelitian, dan lain-lain.

Dokumentasi sendiri adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mempelajari, mencatat arsip atau data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan.

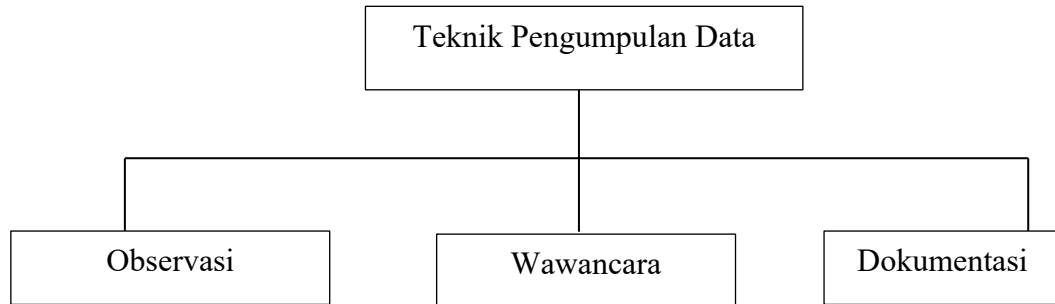
Menurut Sugiyono (2016: 329) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan maupun gambar yang terkait dengan penelitian.

Alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah rekaman, hasil gambar, dan catatan lapangan. Rekaman dengan menggunakan alat perekam, HP (merekam semua pembicaraan), hasil gambar sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud digambarkan sebagai berikut

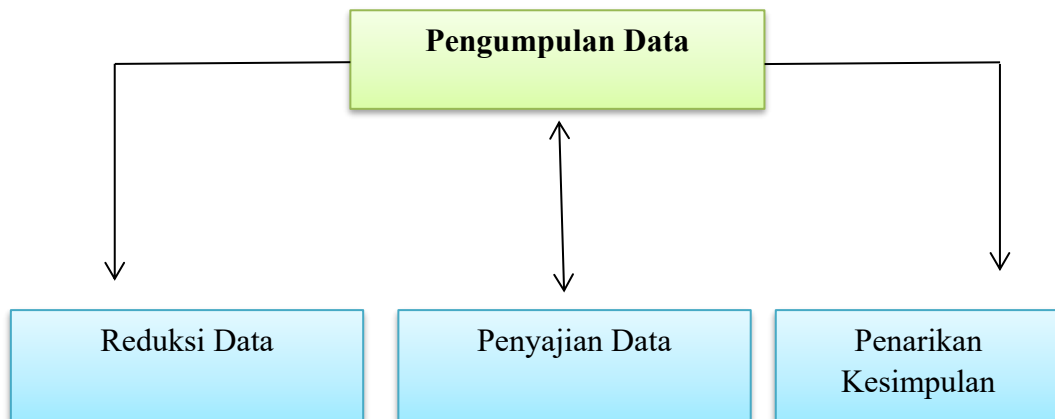
Bagan Teknik Pengumpulan Data.



3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 244) analisa data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah di pahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain untuk melakukan penelitian, teknik analisis data yang di pakai oleh peneliti yaitu menganalisis data kualitatif, dengan menggunakan analisis data hasil observasi awal atau data sekunder.

Adapun secara gambaran tahap dalam analisis data yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman yaitu antara lain:



Gambar. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1992:16), Analisis terdiri dari empat alur kegiatan yang secara bersamaan yaitu Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Mengenai ke empat alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

3.6.1 Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek utama: deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi berisi data yang bersifat alami, mencakup apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami secara langsung oleh peneliti mengenai fenomena yang diamati. Sementara itu, catatan refleksi berisi kesan, komentar, dan tafsiran pribadi peneliti terhadap temuan yang diamati. Catatan refleksi ini penting karena menjadi bahan evaluasi dan perencanaan untuk pengumpulan data pada tahap penelitian selanjutnya.

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang meliputi seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Proses ini dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, dari saat di lapangan hingga penyusunan laporan akhir. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang bertujuan untuk mengasah, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak relevan, dan mengatur data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat mengatasi kompleksitas data mentah dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Ini memungkinkan proses analisis data menjadi lebih terfokus dan sistematis, mempersiapkan jalan bagi interpretasi yang lebih kuat dan temuan yang lebih bermakna dalam penelitian.

3.6.3 Penyajian Data

Data dan informasi yang diperoleh di lapangan harus disajikan sesuai dengan yang didapatkan selama proses penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menguasai data dengan baik dan mencegah kesalahan

dalam analisis serta penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi bentuk data yang lebih mudah dipahami.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses untuk mencari atau memahami makna dari data yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi pola atau keteraturan, serta menggambarkan hubungan sebab-akibat atau proporsi yang terdapat dalam fenomena yang diteliti. Kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara memeriksa kembali data, mempertanyakan informasi, dan merujuk kembali pada catatan lapangan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemahaman yang dihasilkan dari analisis data adalah tepat dan akurat.

Dengan melakukan verifikasi ini, peneliti dapat menguji keabsahan interpretasi mereka terhadap data. Proses ini juga membantu dalam menghindari kesalahan interpretasi atau simpulan yang prematur, serta memperkuat dasar untuk membuat generalisasi atau rekomendasi berdasarkan temuan penelitian yang valid.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif, yang bisa dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelahnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif. Ini berarti peneliti memulai dengan kasus-kasus atau contoh-contoh khusus berdasarkan pengalaman nyata yang ditemukan di lapangan, dan kemudian merumuskan model, konsep, teori, prinsip, atau definisi yang lebih umum dari data yang ada.

Dengan kata lain, penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam atau teori dari data empiris yang dikumpulkan. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data yang mendetail dan spesifik, diikuti dengan analisis mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang muncul dari data tersebut. Peneliti melakukan generalisasi atau formulasi teori yang lebih umum yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti.